

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan baduta merupakan bertambahnya ukuran fisik yaitu panjang badan dan berat badan pada masa balita, terdapat perkembangan kemajuan gerak kasar, motorik halus, gerak bahasa, dan perilaku social (Desmawati et al., 2025). gangguan pertumbuhan fisik pada balita dapat berupa wasting, stunting dan overweight (Rosyada, 2022). Permasalahan pertumbuhan pada anak yang masih sering ditemui adalah stunting. Menurut World Health Organisation (WHO) stunting merupakan kondisi kelainan pertumbuhan berupa kekurangan gizi kronis pada anak dengan indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) dibawah minus dua standar deviasi.

Hingga saat ini, stunting masih menjadi permasalahan global, berdasarkan data *World Health Organisation* (WHO) pada tahun 2023 sebesar 22,3% pada tahun 2024 meningkat menjadi 23,2%. kasus stunting masih tinggi WHO menekankan kepada seluruh negara untuk terus memperhatikan pertumbuhan Kesehatan baduta. Berdasarkan data survei status gizi Indonesia (SSGI) angka stunting pada tahun 2023 sebesar 21,5% dan pada tahun 2024 sebesar 19,8%. Pemerintah Indonesia menargetkan prevalensi stunting nasional pada tahun 2025 mencapai 19,8%, untuk itu daerah-daerah perlu menekankan angka stunting terutama daerah provinsi Sumatera Barat, berdasarkan data survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 sebesar 25,2% dan pada tahun 2024 sebesar 24,9%. Angka stunting provinsi Sumatera Barat tergolong masih tinggi

prevalensi stunting nasional, untuk itu pemerintahan Sumatera barat menekankan kepada seluruh walikota dan bupati agar memperhatikan gizi Masyarakat terutama baduta, sehingga stunting bisa di kendalikan. Berdasarkan data data survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 sebesar 25,2% dan pada tahun 2024 sebesar 24,18%, stunting di wilayah kabupaten pesisir Selatan masih tergolong tinggi. Berdasarkan data puskesmas pasar kuok pada tahun 2023 jumlah stunting sebesar 22,6 % dan tahun 2024 jumlah stunting sebesar 23,2 %. Sejumlah studi telah berhasil mengungkapkan mengenai beberapa faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian *stunting* Salah satu di antaranya adalah pemberian imunisasi dasar yang tidak lengkap (Penadi, 2022).

Imunisasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga efek yang ditimbulkan oleh penyakit tersebut tidak fatal ketika seseorang sewaktu - waktu terpapar (Kemenkes, 2020). Imunisasi dasar pada anak sangat esensial diberikan sebagai upaya menurunkan risiko mortalitas dan morbiditas anak untuk penyakit yang dapat dicegah dengan pemberian vaksin (Nilatul Izah, EVi Zulfiana, 2020). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), imunisasi dasar yang lengkap adalah upaya memberikan perlindungan kepada anak-anak agar tidak mudah terserang penyakit infeksi yang dapat menghambat perkembangan dan pertumbuhan, terutama pada masa kritis usia 12-24 bulan (masa baduta). Imunisasi lengkap terdiri atas pemberian vaksin BCG, DPT (dosis 1, 2, dan 3),

polio (dosis 1, 2, dan 3), dan campak yang diberikan sesuai jadwal (WHO, 2025).

Hubungan kelengkapan imunisasi dasar dengan Pertumbuhan baduta, dengan kelengkapan imunisasi dapat mencegah gizi buruk sehingga meningkatkan pertumbuhan baduta. Menurut Adinda *et., al* (2024) anak balita yang tidak diimunisasi dengan lengkap akan rentan terhadap penyakit infeksi, serta mengurangi penyerapan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh untuk pertumbuhan balita. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ni Wayan Junianti, Asep Arifin Senjaya, 2025) yang berjudul hubungan imunisasi dasar dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan yaitu adanya hubungan yang signifikan antara status imunisasi dasar dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Nusa Penida III. Sedangkan menurut (Penadi, 2022), tidak terdapat hubungan bermakna secara statistik antara pemberian imunisasi dasar lengkap dengan *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Polanharjo, Kabupaten Klaten tahun 2020.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Lisa (2021) yang berjudul analisis hubungan imunisasi rutin lengkap terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia 36-59 bulan (Rosyada, 2022). Namun pada penelitian ini memiliki keterbaruan pada pemilihan sampel dan objek, penelitian ini menggunakan sampel baduta posyandu nagari limau sundai.

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan terhadap 10 baduta di Posyandu Tulip 1 didapatkan 3 baduta yang mengalami gangguan pertumbuhan karena imunisasi yang tidak lengkap. Hal ini dikarenakan

takutnya orang tua untuk memberi anaknya imunisasi yang mengakibatkan efek demam terhadap anak.

Berdasarkan latar belakang, perbedaan penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya dan fenomena yang dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Hubungan Kelengkapan Imunisasi Dasar dengan Pertumbuhan Baduta Usia 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Kuok Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang didapat adalah bagaimanakah “Hubungan Kelengkapan Imunisasi Dasar Dengan Pertumbuhan Baduta Usia 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Kuok Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara kelengkapan imunisasi dasar dengan pertumbuhan baduta usia 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pasar Kuok Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kelengkapan imunisasi dasar pada baduta usia 12-24 bulan di desa limau sundai wilayah kerja Puskesmas Pasar Kuok Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025.
- b. Diketahui distribusi frekuensi pertumbuhan baduta usia 12-24 bulan di desa limau sundai wilayah kerja Puskesmas Pasar Kuok Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025.
- c. Diketahui hubungan kelengkapan imunisasi dasar dengan pertumbuhan baduta usia 12-24 bulan di desa limau sundai wilayah kerja Puskesmas Pasar Kuok Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini peneliti mampu mengemukakan hasil penelitian tentang hubungan kelengkapan imunisasi dasar dengan pertumbuhan baduta usia 12-24 bulan di desa limau sundai wilayah kerja Puskesmas Pasar Kuok Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan masukan terhadap peneliti selanjutnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya hubungan kelengkapan imunisasi dasar dengan pertumbuhan baduta usia 12-24 bulan di desa limau sundai wilayah kerja Puskesmas Pasar Kuok Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa Kebidanan Universitas Alifah Padang dalam penelitian yang berjudul hubungan kelengkapan imunisasi dasar dengan pertumbuhan baduta usia 12-24 bulan.

b. Bagi Lahan Praktek dan Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan agar tenaga kesehatan terutama bidan semakin giat dan lebih informatif dalam mensosialisasikan imunisasi agar pengetahuan masyarakat dan kesadaran masyarakat membawa anaknya keposyandu untuk di imunisasi semakin meningkat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan kelengkapan imunisasi dasar dengan pertumbuhan baduta usia 12-24 bulan di desa limau sundai wilayah kerja Puskesmas Pasar Kuok Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025. Variable independen pada penelitian ini adalah status imunisasi baduta, sedangkan variabel dependen yaitu pertumbuhan baduta usia 12-24 bulan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Deskriptif analitik*, menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Dengan rentang waktu pelaksanaan penelitian mulai dari bulan September 2025 – Februari 2026 di Desa Limau Sundai Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Kuok Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Pengumpulan data pada bulan Januari 2026. Populasi pada penelitian ini adalah baduta usia 12-24 bulan terdiri dari 43 orang baduta, metode pengambilan sampel secara total *sampling*. Data yang diambil sebanyak 43 orang dengan menggunakan kuesioner untuk orang tua baduta dan mengukur tinggi badan pada baduta usia 12-24 bulan. analisis data secara Univariat, Bivariat menggunakan uji statistik *Chi-Square*.